



**KABUPATEN TANGERANG**

**2022**

**Liberti**  
**(Literasi Berbasis Teknologi Informasi)**



**PEDOMAN TEKNIS**  
**PELAKSANAAN**  
**INOVASI DAERAH**



## **INOVASI DAERAH**

**Liberti (Literasi Berbasis Teknologi Informasi)**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Peningkatan minat baca masyarakat memiliki implikasi yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Minat baca yang tinggi berdampak positif pada peningkatan kecerdasan, pengetahuan, dan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan memajukan berbagai sektor di negara tersebut. Di Indonesia, tingkat minat baca masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Data terakhir yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Indonesia hanya membaca sekitar 0,001 buku per orang per tahun. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya yang mampu mencapai puluhan atau bahkan ratusan buku per orang per tahun.

Kendala utama yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia adalah kurangnya daya tarik dan aksesibilitas terhadap buku-buku yang menarik. Penelitian oleh Hasanah et al. (2020) menyoroti fakta bahwa keterbatasan akses terhadap buku-buku menarik merupakan salah satu hambatan utama dalam meningkatkan minat baca di negara ini. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya aksesibilitas ini termasuk terbatasnya distribusi buku ke daerah-daerah terpencil, tingginya harga buku, dan kurangnya sarana perpustakaan yang memadai di berbagai wilayah. Disamping itu, perkembangan teknologi dan peran media sosial juga turut mempengaruhi pola baca masyarakat, di mana ada kecenderungan untuk lebih banyak membaca konten online yang seringkali kurang mendukung peningkatan pengetahuan secara mendalam.

Pengembangan program-program inovatif menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah keterbatasan akses terhadap buku-buku yang menarik ini. Salah satu inovasi yang menjanjikan adalah Program Literasi Berbasis Teknologi Informasi. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna meningkatkan aksesibilitas dan keberagaman buku-buku yang tersedia bagi masyarakat Indonesia.

## **B. TUJUAN**

Tujuan utama dari program Liberti adalah meningkatkan literasi teknologi informasi di kalangan masyarakat Indonesia. Dengan menghadirkan materi pembelajaran yang terstruktur dan interaktif tentang konsep dasar komputer, internet, e-commerce, keamanan online, dan pengembangan aplikasi, program ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan digital yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

## **C. MANFAAT**

1. Peningkatan Produktivitas dan Inovasi: Dengan meningkatkan literasi berbasis TI, masyarakat akan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dengan efisien dan menggunakan berbagai alat dan aplikasi teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, literasi berbasis TI juga mendorong inovasi dan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah dan menciptakan solusi baru.
2. Penguatan Ekonomi dan Kesempatan Kerja: Meningkatnya keterampilan digital di kalangan masyarakat membuka peluang kerja baru dan memberikan daya saing yang lebih baik dalam pasar tenaga kerja yang semakin terdigitalisasi. Penguasaan teknologi juga mendukung pertumbuhan bisnis dan usaha kecil-menengah (UKM) dengan memfasilitasi akses pasar dan promosi melalui platform digital.
3. Pengurangan Kesenjangan Digital: Liberti berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok masyarakat yang berbeda. Dengan memberikan akses yang merata ke literasi berbasis TI, program ini memastikan bahwa masyarakat dari berbagai latar belakang memiliki kesempatan yang setara dalam menghadapi revolusi teknologi.

## **D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH**

Kecepatan penciptaan inovasi daerah mengacu pada seberapa cepat suatu daerah dapat menghasilkan dan mengadopsi inovasi baru. Inovasi daerah mencakup perubahan atau pengembangan ide, produk, layanan, atau proses yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Tingkat kecepatan penciptaan inovasi daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

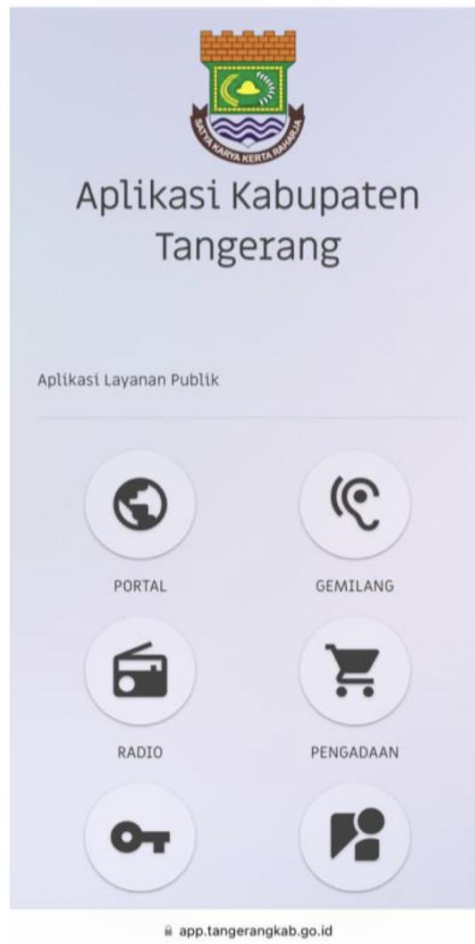
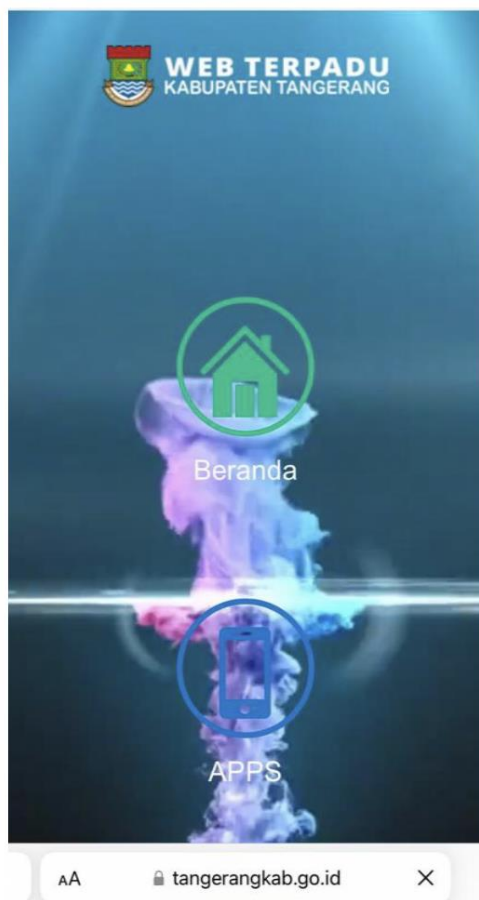
1. Lingkungan Regulasi: Regulasi dan kebijakan yang kondusif dapat mendorong kecepatan inovasi.

2. **Infrastruktur Teknologi:** Kecepatan dan stabilitas internet, akses ke komputer, dan fasilitas penelitian membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan ide-ide baru berkembang.
3. **Kolaborasi dan Kemitraan:** Kerjasama antara sektor publik dan swasta, perguruan tinggi, serta lembaga penelitian membantu mempercepat proses inovasi. Pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan keahlian melalui kemitraan dapat merangsang penciptaan dan adopsi inovasi baru.
4. **Ketersediaan Sumber Daya Manusia:** Daerah dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berpengalaman dan berpendidikan tinggi memiliki potensi lebih besar untuk menciptakan inovasi.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

#### **E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)**

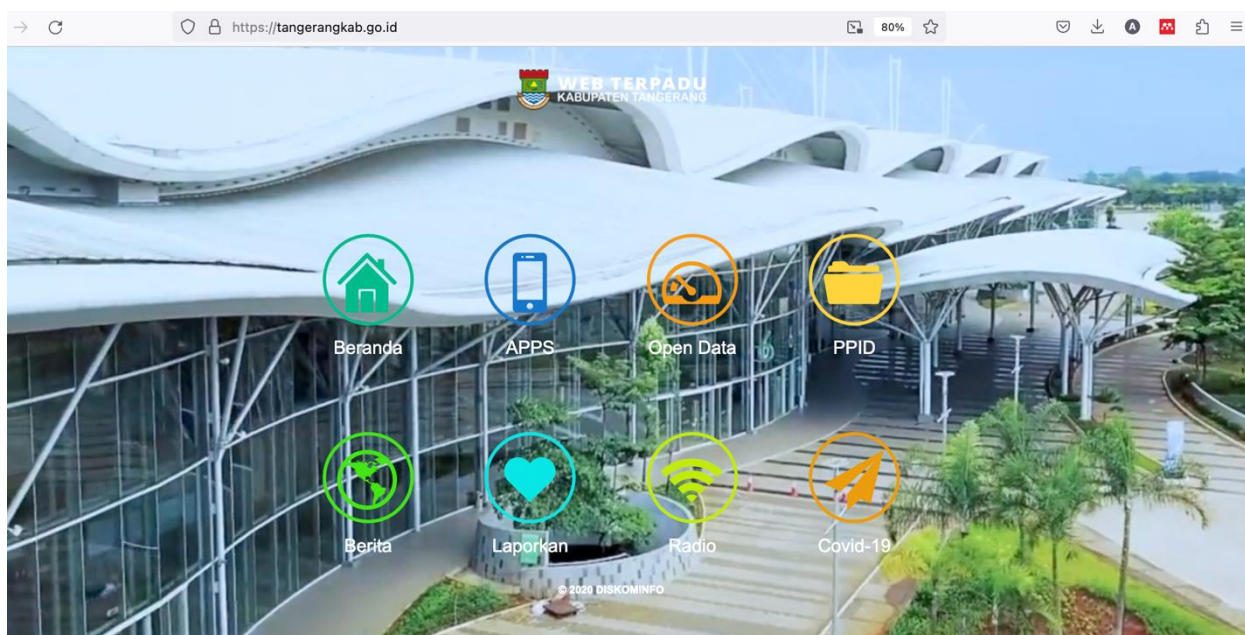
Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi smartphone. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi android. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut:



Gambar 1. Instalasi Inovasi Daerah

Gambar 2. Tampilan Inovasi Daerah

Pada Aplikasi Mobile Android



Gambar 3 Sistem Informasi Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

# **BAB II**

## **KERANGKA PIKIR**

### **A. KEBAHARUAN**

Dalam menghadapi tantangan literasi berbasis Teknologi Informasi, telah diidentifikasi beberapa inovasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital masyarakat. Pertama, pengembangan aplikasi mobile interaktif dapat menjadi solusi efektif dengan menyajikan modul pembelajaran yang terstruktur, latihan interaktif, dan sumber daya tambahan yang dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan digital pengguna. Selanjutnya, platform pembelajaran online memberikan kesempatan bagi individu yang memiliki keterbatasan geografis atau waktu untuk mengakses kursus literasi TI dengan materi yang disajikan dalam berbagai format seperti video tutorial dan tes keterampilan. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta untuk belajar secara langsung tentang konsep dan prinsip TI, serta mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi-inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan literasi berbasis Teknologi Informasi secara efektif, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menguasai keterampilan digital yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

### **B. DESAIN INOVASI**

Desain inovasi program literasi berbasis Teknologi Informasi melibatkan serangkaian langkah yang padu dan penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital masyarakat. Langkah pertama adalah identifikasi kebutuhan dengan melakukan survei dan analisis mendalam terkait tingkat literasi TI di berbagai segmen masyarakat, seperti pendidikan formal, sektor bisnis, dan masyarakat umum. Hal ini membantu pemetaan area yang memerlukan perhatian khusus.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang kurikulum yang komprehensif untuk program literasi TI. Konten dan materi pembelajaran harus mencakup topik yang relevan, seperti dasar-dasar komputer, internet, keamanan online, e-commerce, dan pengembangan aplikasi. Materi ini disajikan secara menarik dan interaktif melalui berbagai format multimedia, seperti video, infografis, dan materi interaktif lainnya.

Selanjutnya, penting untuk mengembangkan platform online yang ramah pengguna, responsif, dan dapat diakses melalui berbagai perangkat. Platform ini memberikan akses mudah ke materi pembelajaran, latihan interaktif, dan sumber daya pendukung lainnya. Dengan platform yang memadai, masyarakat dapat belajar secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Implementasi program literasi TI dilakukan melalui berbagai saluran, seperti sekolah, pusat pelatihan, dan kampanye sosial. Selama implementasi, evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan literasi TI. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, rancang bangun inovasi program literasi berbasis Teknologi Informasi memberikan fondasi yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digital masyarakat secara efektif. Hal ini membawa manfaat dalam mengatasi tantangan literasi TI di era digital ini.

### **C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN**

SOP proses inovasi adalah alat yang berguna untuk memastikan bahwa proses kreatif dan inovatif dijalankan dengan efisiensi dan efektivitas, sehingga organisasi atau tim dapat menciptakan solusi baru yang memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif.

Berikut adalah beberapa poin yang terdapat dalam SOP proses inovasi:

1. Tujuan dan Ruang Lingkup: SOP harus menyediakan penjelasan tentang tujuan utama dari proses inovasi dan ruang lingkungannya. Ini membantu anggota tim inovasi untuk memahami batasan dan harapan dari proses yang akan dijalani.
2. Peran dan Tanggung Jawab: SOP harus menyediakan daftar peran dan tanggung jawab setiap anggota tim inovasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tahu tugas mereka dan berkontribusi sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.
3. Sumber Daya yang Diperlukan: SOP harus mencakup informasi tentang sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses inovasi, termasuk anggaran, waktu, alat, dan teknologi yang diperlukan.

4. Proses Kreatifitas dan Pengumpulan Ide: SOP harus menjelaskan cara tim inovasi merangsang kreativitas dan mengumpulkan ide-ide baru. Ini bisa meliputi teknik brainstorming, wawancara dengan pengguna, atau survei pasar.
5. Metode Penilaian dan Seleksi Ide: SOP harus menyediakan kriteria dan metode yang digunakan untuk menilai dan memilih ide-ide inovatif yang paling berpotensi untuk diimplementasikan.
6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko yang mungkin muncul selama proses inovasi. Selain itu, pengendalian kualitas juga harus dijelaskan untuk memastikan bahwa hasil inovasi sesuai dengan standar yang diharapkan.
7. Pengujian dan Uji Coba: SOP harus menguraikan prosedur pengujian dan uji coba yang akan dilakukan untuk memvalidasi ide-ide inovatif sebelum diimplementasikan secara luas.
8. Penyusunan Rencana Implementasi: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk menyusun rencana implementasi inovasi yang mencakup tahap pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.
9. Komunikasi Internal dan Eksternal: SOP harus memberikan panduan tentang bagaimana tim inovasi akan berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal, termasuk mengenai perkembangan, kemajuan, dan hasil dari inovasi.
10. Evaluasi Kinerja Pasca-Implementasi: SOP harus menyediakan metode dan metrik untuk mengevaluasi kinerja inovasi setelah diimplementasikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Liberti (Literasi Berbasis Teknologi Informasi) adalah sebuah inovasi yang dihadirkan sebagai solusi untuk meningkatkan literasi berbasis Teknologi Informasi di Indonesia. Dalam era di mana teknologi informasi dan komunikasi semakin mendominasi kehidupan sehari-hari, literasi TI menjadi kunci dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi perubahan dan tantangan yang terus berkembang.

Dari latar belakang yang disajikan, kita memahami bahwa minat baca yang rendah dan keterbatasan akses terhadap buku-buku menarik menjadi kendala utama dalam meningkatkan literasi di negara ini. Liberti hadir dengan tujuan mulia untuk meningkatkan minat baca, meningkatkan keterampilan digital, dan memperluas akses terhadap literasi berbasis TI kepada seluruh lapisan masyarakat.

Program ini tidak hanya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana penyediaan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, tetapi juga merancang platform online yang mudah diakses dan responsif untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program ini. Dalam upaya mencapai tujuannya, Liberti mengintegrasikan berbagai inovasi, seperti aplikasi mobile interaktif, platform pembelajaran online, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, agar masyarakat dapat menguasai keterampilan digital dengan lebih efektif.

Dukungan dari pemerintah Indonesia melalui regulasi yang relevan, seperti Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, serta Rencana Induk Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (RIP-TIKN), semakin memperkuat upaya Liberti untuk meningkatkan literasi TI secara efektif.

Dengan langkah-langkah terstruktur yang telah dirancang, program ini menghadirkan fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan nobelnya. Melalui Liberti, masyarakat di seluruh Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari era digital dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, serta memperkuat persiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan.



H



MEDICAL SERVICE SEARCHING OPERATION ON 22-02-2021

BLOOD

BLOOD BALANCE PRESSURE

HAERT RATE



**KABUPATEN TANGERANG**